

Pemberdayaan Kader PKK dalam Penguatan Ketahanan Keluarga di Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan

**Azizah Alie¹, Yelly Elanda², Abdus Sair³, Aprillia Dwi Mulyani⁴, Ameliya Defi Ludiana⁵,
Noor Laili Mardziana Arinta⁶**

¹⁻⁶Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

²yelly.elanda@uwks.ac.id

Received: 18 Agustus 2024; Revised: 29 Oktober 2024; Accepted: 10 Maret 2025

Abstract

The family is the smallest institution in society that is a space for socializing and gaining values and norms. The family is the first line of defense against social problems. Family dysfunction and discontinuity will have implications for broad social problems in society. Therefore, it is important to strengthen family resilience by preparing families to face challenges, problems and threats both from within and outside the family. So far, the program to reduce the divorce rate has only been carried out by the KUA, even though a number of cities in East Java have placed the resolution of household problems at the village level through the presence of the PKK. It is important to equip PKK cadres with family resilience to prevent divorce and increase family resilience, especially in Tejoasri Village, Lamongan Regency. The method used in this community service is PRA (Participatory Rural Appraisal) which involves the participation of the community or target partners from the planning to the evaluation stage. In its implementation, the service team conducted training and FGD with PKK cadres. The results of this community service activity are that PKK cadres can understand the importance of strengthening family resilience and how to solve it in the household. In addition, the results of the training and FGD produced a formulation of challenges, programs and strategies in strengthening family resilience in Tejoasri village, Lamongan district.

Keywords: *family resilience; empowerment of PKK cadres; reducing divorce rates*

Abstrak

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat yang menjadi ruang untuk bersosialisasi dan mendapatkan nilai serta norma. Keluarga menjadi benteng pertama untuk menghadapi permasalahan sosial. Ketidakberfungsian dan ketidakberlangsungan keluarga akan berimplikasi pada masalah sosial yang luas di masyarakat. Maka dari itu penting untuk memperkuat ketahanan keluarga dengan menyiapkan keluarga dalam menghadapi tantangan, masalah dan ancaman baik yang datang dari dalam maupun dari luar keluarga. Selama ini program untuk mengurangi angka perceraian hanya dilakukan oleh pihak KUA saja padahal di sejumlah kota di Jawa Timur telah menempatkan penyelesaian masalah rumah tangga di tingkat desa melalui kehadiran PKK. Penting kiranya untuk membekali kader PKK mengenai ketahanan keluarga untuk mencegah terjadinya perceraian dan meningkatkan ketahanan keluarga khususnya di Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dimana melibatkan peran serta masyarakat atau mitra sasaran mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi. Dalam

pelaksanaannya, tim pengabdian melakukan pelatihan dan FGD dengan kader PKK. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni kader PKK dapat memahami pentingnya penguatan ketahanan keluarga dan cara penyelesaian dalam rumah tangga. Selain itu, dari hasil pelatihan dan FGD menghasilkan rumusan tentang tantangan, program dan strategi dalam penguatan ketahanan keluarga di Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan.

Kata Kunci: ketahanan keluarga; pemberdayaan kader PKK; mengurangi angka perceraian

A. PENDAHULUAN

Keluarga harus mampu menjalankan peran dan fungsi keluarga agar membentuk ketahanan keluarga (Mujahidin & Amini, 2017). Keluarga yang mampu membendung segala bentuk ancaman baik yang berasal dari luar maupun dari dalam adalah keluarga yang memiliki ketahanan keluarga (Musfiroh et al., 2019). Ketahanan keluarga berkenaan dengan kemampuan keluarga untuk terus beradaptasi dan bertahan di tengah ketidakpastian kondisi (Uyun, 2020). Selain itu, ketahanan keluarga berkaitan dengan kesejahteraan keluarga (Stiawan et al., 2022). Artinya ketahanan keluarga menyangkut terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pendidikan, sandang, pangan papan dan kesehatan (Amalia et al., 2017). Keluarga menjadi basis utama untuk mencegah dan menghadapi masalah sosial, diantaranya seperti KDRT, perceraian, penyalahgunaan narkoba, kekerasan seksual dan kenakalan remaja (Jadidah, 2021). Penelitian menunjukkan ketahanan keluarga menjadi kunci untuk mencegah terjadinya perceraian (Amalia et al., 2017; Stiawan et al., 2022).

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat perceraian tinggi pada tahun 2023 (Kamila, 2023). Berdasarkan data tingkat perceraian di Kabupaten Lamongan sebesar 1,31% pada tahun 2021 (Kusnandar, 2022). Angka ini di bawah rata-rata tingkat perceraian di Jawa Timur sebesar 2,1% (Kusnandar, 2022). Namun angka perceraian terus meningkat 9,10. Pada tahun 2023 terdapat 2.599 kasus pengajuan perceraian dan 2.236 yang telah dikabulkan (Arfah & Kurniati, 2021). Dari data pengajuan perceraian tersebut, didominasi oleh gugat cerai yang dilakukan pihak

perempuan sebanyak 1.907 kasus (Arfah & A.E., 2023). Masalah ekonomi menjadi faktor utama penyebab terjadinya perceraian (Arfah & Kurniati, 2021; Arso, 2022; Kamila, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa dan ibu-ibu PKK, Desa Tejoasri memiliki tingkat perceraian yang lumayan tinggi. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi, pertengkaran atau perselisihan. Di desa tersebut, masih belum ada pelayanan konsultasi seperti rumah curhat sehingga pasangan yang tengah cekcok belum bisa menyelesaikan masalahnya dengan baik. Mayoritas pasangan muda yang bertengkar biasanya pulang ke rumah orang tua dan mengadu kepada keluarga besar sehingga terjadi konflik antar keluarga besar. Beberapa kasus juga terjaud perselingkuhan yang diawali dengan adanya saling curhat dengan teman lawan jenis. Jika kader PKK dibekali dengan pengetahuan dan pelatihan mengenai ketahanan keluarga maka kader PKK bisa mensosialisasikan dan melakukan konsultasi bagi pasangan atau keluarga yang memiliki masalah. Keluarga diberikan cara-cara untuk mengatasi permasalahan keluarga sehingga tidak memicu terjadinya perceraian.

Mitra sasaran yang dituju pada kegiatan masyarakat kali ini adalah masyarakat tidak produktif yakni kader PKK di Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan. Kader PKK diharapkan dapat mensosialisasikan pentingnya ketahanan keluarga dan menjadi agen konsultasi bagi masyarakat yang memiliki masalah rumah tangga. Hal ini dilakukan agar tingkat perceraian di Desa Tejoasri mengalami penurunan dan bisa memperkuat ketahanan keluarga di Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini juga diharapkan

Pemberdayaan Kader PKK dalam Penguatan Ketahanan Keluarga di Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan

Azizah Alie, Yelly Elanda, Abdus Sair, Aprillia Dwi Mulyani, Ameliya Defi Ludiana, Noor Laili Mardziana Arinta

menjadi media sharing pengetahuan pengalaman edukasi dengan para kader PKK agar kader PKK memiliki preferensi dalam penyelesaian masalah rumah tangga.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2024 pukul 9-12.00 di balai Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan. Peserta pengabdian kepada masyarakat adalah PKK Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dimana melibatkan peran serta masyarakat atau mitra sasaran mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pemerintah khususnya melalui kader PKK untuk mengurangi angka perceraian dan menguatkan ketahanan keluarga di Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

Pelatihan Kader PKK

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kader PKK mengenai pentingnya ketahanan keluarga dan pencegahan disharmonisasi keluarga. Para kader PKK diharapkan nantinya dapat mensosialisasikan kepada masyarakat dan mampu mengatasi persoalan rumah tangga melalui rumah curhat

FGD antara Kader PKK dan Tim Pengabdi

Kader PKK adalah lembaga yang langsung bersentuhan dengan masyarakat sehingga kader PKK lebih memahami persoalan yang ada pada masyarakat terutama berkenaan dengan isu perceraian dan ketahanan keluarga. Tim pengabdi dan kader PKK melakukan sharing pengetahuan terkait dengan persoalan yang terjadi di masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sekaligus menjadi kegiatan pertama dari implementasi kerjasama yang dilakukan oleh program studi sosiologi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dengan pemerintah Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan. Kegiatan

pengabdian kepada masyarakat dilakukan di balai Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini dimulai pukul 9.00 dan berakhir pukul 12.00. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta kader PKK.

Kegiatan pemberdayaan kader PKK dimulai dengan pemberian sambutan oleh ketua program studi sosiologi sekaligus ketua pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Gambar 1). Pada sambutannya, ketua program studi dan pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjelaskan tentang maksud dan tujuan kegiatan pemberdayaan kader PKK dalam penguatan ketahanan keluarga.



Gambar 1. Sambutan Kaprodi Sosiologi Sekaligus Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Selanjutnya, kepala Desa Tejoasri memberikan sambutan (Gambar 2). Pada sambutan tersebut, kepala desa menyatakan apresiasi terhadap kegiatan pemberdayaan kader PKK dalam penguatan ketahanan keluarga. Menurutnya, keluarga merupakan inti dan kunci dalam mengatasi persoalan yang ada di masyarakat.



Gambar 2. Sambutan Kepala Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan

Setelah sambutan tersebut, maka kegiatan inti yakni pelatihan dan FGD kader PKK tentang permasalahan keluarga serta penguatan ketahanan keluarga. Sebagaimana yang dijelaskan dalam metode pada kegiatan pelatihan, tim pengabdi memberikan pemahaman tentang pentingnya ketahanan keluarga dan pencegahan disharmonisasi keluarga (Gambar 3). Target dari kegiatan ini agar para kader PKK mampu

mensosialisasikan kepada masyarakat dan dapat membantu masyarakat dalam mengatasi persoalan dalam rumah tangga.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan oleh Tim Pengabdi

Selanjutnya, kegiatan FGD antara tim pengabdi dan kader PKK Desa Tejoasri berlangsung interaktif. Kader PKK turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Para kader PKK banyak bertanya tentang pembagian peran, relasi suami istri dan proses pengambilan keputusan dalam penyelesaian persoalan rumah tangga. Dalam kegiatan FGD ini menghasilkan rangkuman tentang tantangan Desa Tejoasri dalam penguatan ketahanan keluarga sehingga dirumuskan pula program dan strategi penguatan ketahanan keluarga (Gambar 4).



Gambar 4. FGD Kader PKK dengan Tim Pengabdi

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan berjalan dengan baik dan lancar. Target atau tujuan diadakannya pemberdayaan kader PKK dalam penguatan ketahanan keluarga dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang hadir yakni memenuhi kuota 30 orang, terjadi proses diskusi sehingga dapat merumuskan tantangan, strategi dan program dalam penguatan ketahanan keluarga di Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan.

Faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu, *pertama* adanya kerjasama dan dukungan dari

pemerintah Desa Tejoasri. *Kedua*, kader PKK yang antusias, responsif dan komunikatif dalam persiapan dan selama kegiatan berlangsung. *Ketiga*, penyampaian materi yang menarik dan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat.

Meskipun kegiatan pemberdayaan kader PKK dalam penguatan ketahanan keluarga dapat berjalan dengan baik dan sesuai target. Ada juga faktor kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini. *Pertama*, kurangnya waktu pelaksanaan sehingga tim pengabdi tidak bisa mendampingi kader PKK untuk mensosialisasikan program dan strategi penguatan ketahanan keluarga pada masyarakat di setiap RT. *Kedua*, masyarakat masih beranggapan bahwa membicarakan masalah rumah tangga kepada orang lain masih dianggap tabu. Sebagaimana dikatakan oleh (Putriana & Ariani, 2023) bahwa berbicara masalah rumah tangga terutama tentang seksualitas masih dianggap tabu oleh masyarakat. Jika terjadi masalah rumah tangga justru mengadu pada keluarga sehingga menimbulkan konflik yang cenderung semakin besar. Namun ada juga yang cenderung memendam masalah rumah tangga tanpa ada penyelesaian pada akar permasalahannya. Hal ini bisa menjadi bom waktu bagi keluarga tersebut. Diharapkan dengan adanya pemberdayaan kader PKK melalui pelatihan dan FGD ini, kader PKK memiliki bekal untuk menyelesaikan persoalan keluarga atau rumah tangga sehingga meminimalisir terjadinya konflik dan disharmonisasi keluarga.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pemberdayaan kader PKK dalam penguatan ketahanan keluarga melalui pelatihan dan FGD di Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan berjalan dengan baik dan sesuai target yang telah ditetapkan. Kuota peserta terpenuhi, kader PKK terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut serta penyampaian materi mampu menarik dan mampu memancing diskusi. Namun terdapat kendala dalam kegiatan ini yakni masalah waktu yang kurang mencukupi sehingga tim

Pemberdayaan Kader PKK dalam Penguatan Ketahanan Keluarga di Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan

Azizah Alie, Yelly Elanda, Abdus Sair, Aprillia Dwi Mulyani, Ameliya Defi Ludiana, Noor Laili Mardziana Arinta

pengabdian tidak bisa mendampingi kader PKK untuk mensosialisasikan materi penguatan keluarga kepada warga. Selain itu, pembicaraan masalah rumah tangga masih tabu diperbincangkan sehingga beberapa masalah rumah tangga seperti seksualitas, bertengkar dengan mertua dan sebagainya masih belum bisa terkuak. Diskusi hanya terbuka ketika membicarakan masalah pendidikan anak dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan. Dari hasil pelatihan dan FGD, dirumuskan tantangan, program, dan strategi yang bisa dilakukan untuk memperkuat ketahanan keluarga.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan ketahanan keluarga diharapkan tidak hanya tertuju kepada kader PKK saja, namun juga kepada bapak-bapak agar suami istri dapat memahami strategi penguatan ketahanan keluarga. Materi penguatan ketahanan keluarga diharapkan bisa ditularkan atau disosialisasikan kepada masyarakat luas oleh para kader PKK.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana atas dukungan dana yang diberikan oleh Universitas Wijaya Kusuma Surabaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Kegiatan pengabdian ini juga bisa terlaksana karena adanya kerjasama dan dukungan dari pemerintah desa dan kader PKK Tejoasri Kabupaten Lamongan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Amalia, M. R., Akbar, A. Y. M., & Syariful. (2017). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *Al Azhar Indonesia*, 4(2).

- Arfah, H., & A.E., G. A. (2023, December 12). *Sepanjang 2023, Ada 2.236 Pasangan di Lamongan Bercerai*. Kompas.Com.
- Arfah, H., & Kurniati, P. (2021, November 19). *Kasus Perceraian di Lamongan Meningkat Saat Pandemi, Ada 200 Perkara Tiap Bulan*. Kompas.Com.
- Arso. (2022, January 24). *Perceraian di Lamongan karena Kemiskinan Capai 40% dari 3.000 Kasus*. Kanal Indonesia.
- Jadidah, A. (2021). Konsep Ketahanan Keluarga dalam islam. *Maqashid*, 4(3).
- Kamila, A. (2023, December 21). *Angka Perceraian di Lamongan Tinggi Gara-Gara Pasangan Lebih Suka Makan di Luar Ketimbang Rumah*. Jawa Pos.
- Kusnandar, B. V. (2022, May 19). *Ini Kota dengan Penduduk Cerai Hidup Tertinggi se-Jawa Timur*. Databoks.
- Mujahidin, S., & Amini, A. I. E. (2017). *Penguatan Ketahanan Keluarga*. BPPAUD dan DIKMAS NTB.
- Musfiroh, M., Mulyani, S., C., B. E., Nugraheni, A., & Sumiyarsi, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga di Kampung KB RW 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. *Placentum*, 7(2).
- Putriana, H., & Ariani, A. S. (2023). Agama dan Budaya Patriarkhi: Sebuah Telaah Kekerasan Berbasis Gender. *Acta Islamica Counsenesia*, 3(1).
- Stiawan, T., Farisi, A. S., & Prihatini, A. N. (2022). Ketahanan Keluarga pada Pasangan Long Distance Relationship (Studi kasus di Desa Brangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan). *Maqasid*, 11(2).
- Uyun, M. (2020). *Ketahanan Keluarga dan Dampak Psikologis di masa Pandemi Global*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.